

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Komoditas unggulan sektor pertanian pada wilayah hulu Daerah Aliran Sungai (DAS) Serayu pada tanaman sayuran terdapat enam komoditas tanaman sayuran yaitu cabai besar, cabai rawit, tomat, kubis, buncis dan kacang panjang menjadi unggulan lebih dari setengah wilayah hulu DAS Serayu. Adapun pada tanaman buah, terdapat sembilan komoditas unggulan tanaman buah yaitu alpukat, jambu biji, jeruk siam/keprok, pepaya, jambu air, jeruk besar, nangka/cempedak, nanas, dan sirsak menjadi unggulan lebih dari setengah wilayah hulu DAS Serayu.
2. Komoditas yang memiliki daya saing perekonomian sektor pertanian pada wilayah hulu Daerah Aliran Sungai (DAS) Serayu pada masing-masing kecamatan yaitu:
 - a. Kecamatan Kejajar yaitu komoditas bawang putih (28,40); bawang merah (7,65); cabai besar (5,96); wortel (3,95); pepaya carica (2,75); dan jambu biji (0,82).
 - b. Kecamatan Garung yaitu komoditas alpukat (44,29); cabai rawit (6,82); tomat (1,52); cabai besar (1,19); buncis (1,08); nangka/cempedak (0,64); bawang daun (0,63); labu siam (0,62); dan petsai/sawi (0,38).
 - c. Kecamatan Watumalang yaitu komoditas salak (10,93); pepaya (8,08); petsai/sawi (2,87); nanas (2,15); buncis (1,43); kubis (1,08); pisang (0,23); cabai rawit (0,14); dan tomat (0,06).
 - d. Kecamatan Mojotengah yaitu komoditas pepaya (1,63); bawang daun (1,46); salak (0,90); alpukat (0,60); jambu biji (0,38); dan petsai/sawi (0,29).

- e. Kecamatan Wonosobo yaitu komoditas durian (29,33); petsai/sawi (5,90); sirsak (2,82); bawang daun (2,69); alpukat (2,61); nangka/cempedak (2,27); kembang kol (1,56); buncis (1,00); manggis (1,00); kacang panjang (0,86); pisang (0,53); jambu biji (0,51); dan nanas (0,38).
 - f. Kecamatan Selomerto yaitu komoditas pepaya (3,83); alpukat (1,43); jambu biji (0,91); cabai rawit (0,29); dan sirsak (0,24).
 - g. Kecamatan Leksono yaitu komoditas alpukat (31,59); ketimun (11,79); pisang (4,15); pepaya (3,57); jambu biji (2,92); belimbing (2,31); cabai rawit (2,11); jengkol (1,48); manggis (1,38); nanas (0,15); dan salak (0,11).
3. Laju pertumbuhan komoditas unggulan sektor pertanian pada wilayah hulu Daerah Aliran Sungai (DAS) Serayu pada komoditas tanaman sayuran dan buah berada pada posisi progresif yang terletak di kuadran II karena memiliki kontribusi yang tinggi terhadap total produksi tanaman sayuran dan buah di wilayah hulu DAS Serayu namun memiliki tingkat pertumbuhan yang lambat atau disebut juga komoditas potensial.
4. Strategi pengembangan komoditas sektor pertanian pada wilayah hulu Daerah Aliran Sungai (DAS) Serayu dapat dilakukan dengan melakukan inovasi dan teknologi untuk mendorong pertumbuhan komoditas dengan potensi unggul sehingga dapat menghasilkan bibit yang berdaya saing sesuai dengan permintaan produk oleh pasar. Strategi yang dilakukan tentunya perlu ketersediaan tenaga kerja dan dukungan masyarakat dan lembaga sosial serta kecukupan serta dukungan energi listrik, BBM, dan gas. Selain itu, praktik usahatani berbasis konservasi seperti pengelolaan lahan berkelanjutan, penggunaan pupuk organik, dan rotasi tanaman dapat dilakukan sebagai upaya pengembangan sumber daya alam wilayah hulu Daerah Aliran Sungai (DAS) Serayu.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, berikut beberapa saran yang dapat dilakukan:

1. Pemerintah dan petani melakukan inovasi terhadap komoditas unggulan dan komoditas potensial untuk meningkatkan produktivitas sehingga dapat mencukupi permintaan produk oleh pasar.
2. Pemberian pelatihan pengolahan dan budidaya terhadap komoditas unggulan dan komoditas potensial agar petani dapat memaksimalkan usahatani yang dilakukan sehingga meningkatkan pendapatan petani.
3. Meningkatkan sosialisasi kepada petani agar menerapkan praktik usahatani berbasis konservasi untuk menjaga kelestarian lingkungan di wilayah hulu Daerah Aliran Sungai (DAS) Serayu.

